

***DIGITAL ENGLISH FOR VOCATIONAL STUDENTS:
PENDAMPINGAN UNTUK OPTIMALISASI ENGLISH
SPEAKING SISWA SMKN 1 ACEH BARAT DAYA***

**Nuzulul Isna¹, Puan Tursina², Lia Hamimi³, Shinta Khumaira⁴, Faura
Hazairin⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Aceh Barat Daya, Susoh,
Aceh Barat Daya

¹e-mail nuzulul.isna@stkipmuabdy.ac.ic

Submitted 27-02-2025

Accepted 16-04-2026

Published 27-04-2026

Abstrak

Meskipun bahasa Inggris telah diajarkan dalam kurikulum, kemampuan berbicara siswa masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif, terbatasnya kesempatan praktik, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMKN 1 Aceh Barat Daya agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja global dan perkembangan teknologi digital. Kegiatan ini melibatkan tiga dosen dan dua mahasiswa dari STKIP Muhammadiyah Aceh Barat Daya dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Program pelatihan memanfaatkan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran adaptif yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Sebagai bentuk evaluasi kegiatan, data kepuasan dari siswa (n=264) dari enam jurusan dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentasi. Hasil kegiatan menunjukkan jika pemanfaatan Duolingo terbukti meningkatkan antusiasme dan kebutuhan belajar mandiri siswa, sekaligus membantu guru menciptakan kelas interaktif yang mendukung kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Duolingo*, berbicara Bahasa Inggris, lingkungan yang mendukung, pelatihan

Abstract

This community service program aims to improve the English-speaking skills of vocational high school students at SMKN 1 Aceh Barat Daya to meet the demands of the global workforce and digital technological advancement. Although English has been included in the curriculum, students' speaking ability remains suboptimal due to the limited use of interactive learning tools, insufficient opportunities for speaking practice, and minimal integration of technology in the classroom. The program involved three lecturers and two students from STKIP Muhammadiyah Aceh Barat Daya and employed lectures, discussions, and demonstrations. The training activities utilized Duolingo as an adaptive learning tool that allows students to learn independently at their own pace. To evaluate the program, satisfaction data from students (n=264) from six majors were collected through a survey and analyzed descriptively by percentage. The results indicated that using Duolingo has greatly improved students' enthusiasm for learning English and the need for independent learning, while also helped teachers create interactive classes that support English speaking skills.

Keywords: Duolingo, English Speaking, supportive learning environment, training.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara Bahasa Inggris sangat penting bagi siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja global yang semakin kompetitif. Di era digital, kemampuan ini tidak hanya menjadi nilai tambah, tetapi juga syarat utama di berbagai bidang seperti perhotelan, pariwisata, teknologi informasi, dan bisnis. Namun, banyak siswa SMK masih mengalami kesulitan dalam berbicara secara aktif dan percaya diri karena kurangnya media pembelajaran, minimnya kesempatan praktik, serta rendahnya motivasi belajar.

SMKN 1 Aceh Barat Daya, dengan enam jurusan (TKRO, TITL, TKJ, TBSM, BDP, dan AKL) dan 728 siswa, memiliki potensi besar dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Namun, hasil observasi dan diskusi dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang percaya diri dan belum terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan nyata. Dalam proses pembelajaran, SMKN 1 Aceh Barat Daya telah menerapkan kurikulum nasional tahun 2024 yang menekankan pada pencapaian standar kompetensi lulusan berbasis keterampilan kerja. Kurikulum ini merujuk pada penguasaan kompetensi yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) serta pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sebagai indikator utama kesiapan siswa memasuki dunia kerja, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada capaian akademik semata (Yahya, A., Nurjanah, R., Nurastuti, P., & Riyannah, 2023). Untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berbasis praktik, sekolah ini juga telah menyediakan berbagai sarana pendukung, seperti laboratorium komputer, laboratorium otomotif, laboratorium listrik, serta mini market yang digunakan sebagai media praktik bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan vokasional mereka (Giawa, N. N., Laia, B., & Gaho, 2023). Meskipun demikian, lulusan SMKN 1 Aceh Barat Daya masih menghadapi tantangan dalam bersaing di tingkat global, khususnya terkait dengan keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam dunia kerja internasional (Sugiarto, D., Widodo, E., & Wicaksono, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat dan Dunia Industri, diketahui bahwa penguasaan bahasa Inggris peserta didik di SMKN 1 Aceh Barat Daya masih belum optimal. Kondisi ini berpotensi memperkecil peluang lulusan untuk bekerja di luar negeri, khususnya di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi utama. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah terbatasnya akses siswa terhadap praktik komunikasi bahasa Inggris yang relevan dengan bidang keahlian atau jurusan mereka. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa siswa sekolah kejuruan sering menghadapi keterbatasan dalam praktik komunikasi bahasa Inggris yang kontekstual dengan kebutuhan dunia kerja sehingga kemampuan komunikasi mereka belum berkembang secara maksimal (Fitriani, N., & Zulkarnain, 2019; Ratnasari, 2020). Selain itu, kurangnya kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks vokasional menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan pembelajaran bahasa dengan kebutuhan industri global serta tuntutan komunikasi profesional di tempat kerja (Chan, 2014; Hsu, 2014; Muliayah, P., & Aminatun, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah kejuruan perlu dirancang secara lebih komunikatif dan kontekstual agar mampu mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja internasional.

Meskipun kurikulum dan metode pengajaran bahasa Inggris di SMK 1 Aceh Barat Daya sudah sesuai dengan standar, dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), proses pembelajaran sering kali lebih menekankan pada penguasaan tata bahasa dan keterampilan menulis dibandingkan dengan praktik komunikasi lisan. Kondisi ini menyebabkan siswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap struktur bahasa dan teks tertulis, tetapi mengalami kesulitan ketika harus berkomunikasi secara lisan. Kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara di kelas juga menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan keterampilan speaking siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak pelajar EFL menghadapi berbagai kesulitan dalam berbicara, seperti keterbatasan kosakata, penguasaan tata bahasa, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan (Jannah, M., Ilma, R., & Yani,

2024; Normawati, A., Nugrahaeni, D. A., Manggolo, N. S. K. H., & Susanto, 2023; Ratnasari, 2020). Akibatnya, meskipun siswa mampu memahami materi secara teoritis, mereka tetap mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif dalam situasi nyata

Namun demikian, para guru mata pelajaran Bahasa Inggris telah berupaya maksimal dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan menggunakan proyektor dan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik seperti penggunaan games di kelas (Prihatini, M., & Isna, 2023), namun belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris yang diharapkan oleh peserta didik. Sehingga, hampir seluruh lulusan hanya menguasai beberapa kosakata Bahasa Inggris saja (<100 kata), dan kebanyakan dari kosakata tersebut belum relevan dengan keahlian mereka. Padahal penguasaan Bahasa Inggris menjadi aspek yang sangat penting bagi lulusan sekolah kejuruan agar dapat bersaing di dunia global. Terlebih lagi di era 5.0 memiliki fokus pada upaya meningkatkan kualitas hidup manusia dan menyelesaikan masalah social, dimana keahlian lulusan jurusan TKRO, TITL, TBSM, dan TKJ dapat berkontribusi lebih dan terlibat aktif dalam pengembangan teknologi seperti kecerdasan buatan dan instalasi berbagai mesin dalam dunia industry bukan hanya didalam negeri, tetapi juga di luar negeri.

Berdasarkan uraian sebelumnya, tim pengabdian mengusulkan pendekatan aplikatif dan integratif yang menekankan pada relevansi materi pembelajaran serta akses terhadap sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh peserta didik. Pemanfaatan sumber belajar digital, seperti video percakapan yang tersedia di internet melalui platform seperti YouTube dan situs pembelajaran bahasa seperti British Council, dapat memberikan akses kepada peserta didik terhadap materi percakapan autentik (*authentic materials*) yang relevan dengan bidang keahlian yang mereka pelajari di masing-masing jurusan (Khashan, H. S., & AbuSeileek, 2023; Kristiani, P. E., & Pradnyadewi, 2021). Selain itu, aplikasi Duolingo dapat menjadi salah satu platform pembelajaran digital yang berpotensi meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris (*English speaking*). Platform ini menyediakan berbagai latihan interaktif yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri

sesuai dengan waktu dan kecepatan belajar masing-masing (Hernadijaya, 2020; Niah, 2019). Pemanfaatan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis teknologi seperti Duolingo juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih bahasa Inggris secara lebih fleksibel di luar kelas (Loewen, S., Isbell, D. R., & Sporn, 2019; Munday, 2016). Selain itu, penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran bahasa terbukti dapat membantu meningkatkan keterlibatan belajar siswa dan mendukung pengembangan keterampilan bahasa secara berkelanjutan melalui latihan yang bersifat adaptif dan personal (Shortt, M., Tilak, S., Kuznetcova, I., Martens, B., & Akinkuolie, 2021). Oleh karena itu, tim PKM mendampingi mitra dengan pemanfaatan sumber belajar digital dan penggunaan Duolingo dalam upaya optimalisasi kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMKN 1 Aceh Barat Daya (Fitria, N., Usman, M., & Sahara, 2023).

Namun, berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan para guru Bahasa Inggris di sekolah tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi hambatan dalam berbicara Bahasa Inggris. Siswa cenderung malu berbicara, kurang percaya diri, serta belum terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks kehidupan nyata. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan berbagai solusi inovatif dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menawarkan solusi inovatif dalam pembelajaran. Aplikasi seperti Duolingo mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran interaktif dan umpan balik langsung. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dirancang untuk mendampingi siswa melalui pelatihan penggunaan Duolingo guna meningkatkan kemampuan berbicara. Kegiatan ini juga mendukung program literasi digital Kemendikti Saintek serta mendorong pengembangan berpikir kritis, kerja sama, dan metode pembelajaran kreatif bagi guru. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMKN 1 Aceh Barat Daya, sekaligus membangun budaya belajar yang positif, memperkuat literasi digital, dan membuka

akses pembelajaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sehingga teknologi dapat menjadi alat pemberdayaan bagi siswa untuk meraih masa depan yang lebih cerah.

METODE

Kegiatan pelaksanaan Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMKN 1 Aceh Barat Daya pada bulan September 2025 dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Tim PKM dan mitra bekerjasama bersama agar pelaksanaan program PKM ini berjalan dengan baik. Tim pengabdian berbagi sumber belajar bahasa Inggris yang sesuai dengan jurusannya yang telah dipersiapkan dalam bentuk media penyimpanan (*Flash drive*) kepada guru Bahasa Inggris. Selanjutnya tim juga melakukan sosialisasi pemanfaatan aplikasi *Duolingo*, yang langsung dipraktikkan pada saat kegiatan. Pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar digital dan *Duolingo* dilakukan dalam beberapa tahapan yang mencakup (1) tahapan persiapan; (2) tahapan pelaksanaan; dan (3) tahapan evaluasi.

Pada tahapan persiapan, tim melakukan (a) analisis kebutuhan dengan melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi mitra dan menemukan masalah yang dihadapi oleh mitra. Tim yang termasuk ketua dan anggota mengunjungi SMKN 1 Aceh Barat daya untuk membangun komunikasi dan melihat langsung kondisi sekolah. Selanjutnya, (b) ketua dan anggota tim pengabdian melakukan analisis situasi mitra dan merumuskan permasalahan yang dihadapi mitra serta berdiskusi bersama mitra untuk menemukan solusi terhadap permasalahan mereka. Proses dalam tahapan ini juga melibatkan mahasiswa agar menjadi proses belajar bagi mahasiswa. Berikutnya, (c) tim merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan yang diikuti dengan (d) membuat kesepakatan dengan mitra untuk bersama-sama berkomitmen dalam kegiatan PKM ini. Proses berikutnya dalam tahapan ini adalah mempersiapkan daftar kebutuhan dan segala bentuk administrasi yang dibutuhkan, termasuk sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan PKM. Pada tahapan ini juga tim pengabdian menyusun materi, mendownload bahan belajar yang relevan dan mempersiapkan alat yang dibutuhkan.

Dalam tahapan pelaksanaan, tim pengabdi melakukan beberapa kegiatan, yang mencakup kegiatan (a) sosialisasi dan pelatihan sumber belajar digital, (b) pembinaan dan pendampingan, dan (c) pembuatan dan penempelan poster ungkapan Bahasa Inggris. Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, pemanfaatan sumber belajar digital diawali dengan berbagi video pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh tim, diikuti dengan diskusi mengenai hal-hal yang muncul dari pertanyaan siswa atau guru pada sesi tersebut.

Sesi berikutnya dilanjutkan dengan pelatihan pemanfaatan aplikasi *Duolingo* yang dipandu oleh anggota tim. Disaat bersamaan, anggota tim lainnya membantu dan membimbing menginstall aplikasi *Duolingo* baik menggunakan laptop, handphone atau android yang dimiliki oleh siswa. Peserta kegiatan selanjutnya mendengarkan pemaparan mengenai tahapan yang dapat dilakukan melalui aplikasi *Duolingo* tersebut. Selain kegiatan pelatihan pemanfaatan *Duolingo* bagi peserta didik, tim pengabdi juga akan memberikan pelatihan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris mengenai pemanfaatan aplikasi *Duolingo Super Family* (aplikasi berbayar) dan beberapa websites yang dapat digunakan dalam mengajar kemampuan berbicara di kelas.

Setelah kegiatan pelatihan berlangsung, tim PKM melakukan pendampingan dan pembinaan secara intensif dalam proses pemanfaatan *Duolingo* dengan memberikan layanan konsultasi bagi siswa yang membutuhkan. Pertanyaan atau hambatan yang terkait dengan pemanfaatan *Duolingo* diteruskan oleh guru Bahasa Inggris kepada tim pengabdi dan tim pengabdi merespon pertanyaan tersebut secara bertahap.

Untuk mendukung lingkungan belajar yang mendukung, tim pengabdi membuat poster-poster Bahasa Inggris yang berisikan informasi materi pelajaran ungkapan-ungkapan sederhana yang sesuai dengan jurusan mereka, serta kata-kata motivasi yang ditempelkan di laboratorium dan kelas jurusan masing-masing.

Pada tahapan evaluasi, beberapa metode untuk mendapatkan *feedback* dari pelaksanaan kegiatan. Yang pertama, tim memberikan angket kepuasan sebagai instrumen evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi video pembelajaran dan pelatihan penggunaan aplikasi *Duolingo*. Angket ini terdiri atas lima butir

pertanyaan yang mencakup pengalaman penggunaan Duolingo sebelumnya, tingkat kepuasan terhadap keseluruhan kegiatan, persepsi manfaat kegiatan, niat untuk terus menggunakan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) bahasa Inggris, serta alasan yang mendasari jawaban responden (Ya/Tidak).

Angket tersebut disusun dalam bentuk kombinasi pertanyaan tertutup dan terbuka berdasarkan beberapa indikator, yaitu pengalaman awal peserta, tingkat kepuasan, manfaat kegiatan, serta niat penggunaan aplikasi di masa mendatang. Pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5, yaitu dari sangat tidak puas hingga sangat puas, untuk mengukur tingkat kepuasan dan persepsi manfaat kegiatan. Selain itu, digunakan pula pertanyaan dengan pilihan jawaban ya/tidak untuk mengetahui pengalaman awal dan niat penggunaan aplikasi, serta pertanyaan terbuka untuk menggali alasan atau pendapat peserta secara lebih mendalam.

Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Data dari skala Likert dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan. Sementara itu, data dari pertanyaan ya/tidak dianalisis berdasarkan frekuensi dan persentase jawaban. Adapun data dari pertanyaan terbuka dianalisis secara kualitatif dengan mengelompokkan jawaban peserta ke dalam beberapa kategori berdasarkan kesamaan tema, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi dan pengalaman peserta dalam menggunakan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran bahasa Inggris.

Selanjutnya, mewawancarai guru bahasa Inggris dan perwakilan peserta didik beberapa hari setelah proses penempelan poster untuk mendapatkan respon mengenai dampak dari poster-poster yang ditempelkan. Selanjutnya ketua dan anggota tim juga terus melakukan pendampingan kepada mitra dalam bentuk monitoring dan peninjauan langsung kegiatan pemanfaatan sumber belajar digital dan *Duolingo* dalam peningkatan kemampuan berbicara peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan proses peningkatan kompetensi Bahasa Inggris siswa/i di SMKN 1 Aceh Barat Daya dengan pemanfaatan aplikasi *Duolingo* serta media pembelajaran digital lainnya, yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pemanfaatan *Duolingo* bagi guru Bahasa Inggris dan juga siswa/i SMKN 1 Aceh Barat Daya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pelatihan Duolingo Kepada Siswa/siswi SMKN 1 Aceh Barat Daya

Gambar 1 menggambarkan sesi pelatihan yang dilaksanakan kepada siswa/i SMKN 1 Aceh Barat Daya pada tanggal 26 Agustus 2025. Karena animo siswa/i untuk mengikuti pelatihan cukup besar, sehingga tim peneliti membagi sesi menjadi 2 sesi. Sesi 1 (08.00- 10.30 WIB) diikuti oleh seluruh siswa kelas X dari seluruh jurusan. Sementara Sesi II (11.00 – 13.00) diikuti oleh seluruh siswa kelas XI dari semua jurusan. Kegiatan pelatihan ini membantu siswa untuk mengakses proses belajar Bahasa Inggris secara mandiri dan pada waktu yang lebih fleksibel dimana saja.



Gambar 2 Pelatihan Duolingo Guru Bahasa Inggris SMKN 1 Aceh Barat Daya

Selanjutnya, kegiatan pelatihan pemanfaatan *Duolingo Super Family* dilaksanakan pada seluruh guru Bahasa Inggris yang berjumlah sebanyak 6 (orang) pada sesi 3, yang dilakukan antara pukul 14.00-16.30. Pelatihan ini, sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 2., bukan hanya memberikan ruang peningkatan kemampuan Bahasa Inggris guru, namun juga sebagai upaya memaksimalkan proses fasilitasi belajar di kelas agar sesuai dengan kebutuhan siswa pada masing-masing jurusan. Untuk memastikan penguasaan materi pelatihan, tim pengabdian juga mendampingi siswa dalam proses menginstall aplikasi tersebut dan kebersamaan proses belajar dengan aplikasi Duolingo pada tahap awal, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Pendampingan Mengakses Duolingo Bagi Siswa/i SMKN 1 Aceh Barat Daya



Gambar 4 Peningkatan lingkungan belajar yang mendukung

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4, selain pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim PKM juga melakukan upaya untuk meningkatkan lingkungan belajar Bahasa Inggris di sekolah. Upaya tersebut dilakukan melalui pembuatan dan pemasangan poster-poster berbahasa Inggris yang memuat informasi relevan, kutipan motivatif, serta anjuran yang disesuaikan dengan masing-masing jurusan. Keberadaan poster tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung serta mendorong siswa untuk lebih terbiasa dengan penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Hasil yang dicapai, yang dapat dilihat pada Tabel 1., serta pembahasan mengenai keberhasilan kegiatan PKM ini menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Setelah dilaksanakannya pelatihan pemanfaatan aplikasi Duolingo, terlihat adanya peningkatan semangat belajar siswa. Hal ini tampak selama kegiatan pelatihan berlangsung, di mana banyak siswa aktif bertanya dan meminta bantuan untuk menginstal aplikasi tersebut pada telepon genggam mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis mobile dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Tabel 1 Kegiatan dan Capaian

Kegiatan	Kegiatan yang telah dilakukan	Indikator Capaian	Capaian realisasi
Pelatihan pemanfaatan Aplikasi <i>Duolingo</i> kepada siswa/i SMKN 1 Aceh Barat Daya	Pelatihan	Meningkatnya jumlah siswa yang menggunakan aplikasi Duolingo di SMKN 1 Aceh Barat Daya Adanya peningkatan akses belajar Bahasa Inggris bagi siswa	100%
Pelatihan pemanfaatan Aplikasi <i>Duolingo Super Family</i> kepada guru Bahasa Inggris	Pelatihan	Adanya peningkatan pengetahuan mitra mengenai aplikasi <i>Duolingo Super Family</i> dalam proses belajar Bahasa Inggris	100%
Peningkatan lingkungan belajar Bahasa Inggris yang mendukung	Pembuatan poster-poster Bahasa Inggris yang relevan	Tersedianya lingkungan belajar yang mendukung di	100%

	dengan masing-masing jurusan	lingkungan masing-masing jurusan Meningkatnya motivasi dan kepercayaan sisw/i dalam berbahasa Inggris	
Penambahan materi dan media ajar sebagai upaya variasi kegiatan belajar	Inisiasi Bahan ajar (video, ragam teks, dan percakapan) yang sesuai dengan kebutuhan belajar tiap jurusan	Penambahan koleksi bahan ajar untuk fasilitasi pengajaran di kelas	100%

Berdasarkan Tabel 1, rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian menunjukkan dampak positif dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa/I SMKN 1 Aceh Barat Daya. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menyediakan aktivitas pembelajaran yang interaktif, fleksibel, serta berbasis gamifikasi (Suherman, L. O. A., Farisatma, F., Krisnawati, K., & Hamka, 2024; Suryanto, 2024). Selain itu, penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis teknologi juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar, karena siswa cenderung lebih tertarik untuk mengeksplorasi berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran mandiri (Hadina, N., Sari, M. K., & Yoni, 2023; Renova, H. I., & Kurniawan, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi Duolingo dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran inovatif yang berpotensi meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

Selain itu, beberapa siswa juga masih menghubungi tim pengabdian untuk menanyakan berbagai hal terkait penggunaan aplikasi Duolingo. Hasil survei pasca kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 264 siswa berpartisipasi, dengan 87,5% di antaranya belum pernah menggunakan Duolingo sebelumnya. Setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 93,6% atau 247 siswa menyatakan kesiapan untuk menggunakan Duolingo secara mandiri. Berdasarkan laporan guru, sekitar 65% peserta masih terus memanfaatkan aplikasi tersebut setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan.

Selain meningkatkan antusiasme siswa, kegiatan ini juga berdampak positif pada kreativitas dan motivasi guru dalam mengajar. Setelah mengikuti pelatihan dari tim PKM STKIP Muhammadiyah Aceh Barat Daya, guru Bahasa Inggris di SMKN 1 Aceh Barat Daya menunjukkan minat lebih besar dalam memanfaatkan fitur aplikasi Duolingo Super Family, termasuk membuat kelas khusus bagi siswa sebagai alternatif media pembelajaran. Peningkatan partisipasi siswa turut mendorong guru menjadi lebih bersemangat, menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, mempersiapkan materi dengan lebih baik, serta memanfaatkan laboratorium jurusan sebagai ruang belajar yang didukung poster kosakata sesuai bidang keahlian siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya semangat siswa dalam belajar Bahasa Inggris melalui aplikasi digital serta terbukanya akses belajar yang lebih mandiri dan fleksibel. Selain itu, kegiatan ini juga menambah media pembelajaran seperti scrabble, memperkaya materi ajar dan buku percakapan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga siswa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris.

SIMPULAN

Dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan pemanfaatan Duolingo bukan hanya sekedar upaya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, namun juga mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar karena telah sesuai dengan perkembangan zaman. Duolingo juga memberikan akses kepada proses belajar bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, antusiasme siswa menciptakan suasana belajar baru bagi guru, sehingga guru lebih terdorong untuk mempersiapkan kegiatan belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di masing-masing jurusan di sekolah kejuruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami kepada Kemdiktisaintek yang telah memberi kesempatan kepada tim PKM dari STKIP Muhammadiyah aceh Barat Daya melalui dana hibah PKM 2025, dengan nomer kontrak 130/C3/DT.05.00/PM/2025, sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, M. (2014). Communicative needs in the workplace and curriculum development of business English courses in Hong Kong. *Business and Professional Communication Quarterly*, 77(4), 376–408. doi:<https://doi.org/10.1177/2329490614545987>
- Fitria, N., Usman, M., & Sahara, N. (2023). Duolingo application for advancing English speaking skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(4), 587–595. doi:<https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i4.630>
- Fitriani, N., & Zulkarnain, S. I. (2019). Vocational college students' common errors in EFL speaking performance. *Studies in English Language and Education*, 6(1), 141–151. doi:<https://doi.org/10.24815/siele.v6i1.12131>
- Giawa, N. N., Laia, B., & Gaho, Y. (2023). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Terhadap Kompetensi Siswa Di Smk Negeri 1 Lolomatua. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 174–184. doi:<https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1073>
- Hadina, N., Sari, M. K., & Yoni, E. (2023). Students' perception of using Duolingo as an English learning application. *Journal of Educational Management and Strategy*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.57255/jemast.v2i2.291>
- Hernadijaya, N. S. (2020). The use of Duolingo application to enhance English vocabulary of junior high school students. *RETAIN: Journal of Research in English Language Teaching*, 8(2). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/retain/article/view/33055>
- Hsu, W. (2014). Measuring the vocabulary load of engineering textbooks for EFL students. *English for Specific Purposes*, 33, 54–65. doi:<https://doi.org/10.1016/j.esp.2013.07.001>
- Jannah, M., Ilma, R., & Yani, A. (2024). Difficulties in learning English speaking of senior high school students. *Indonesian Journal of Educational Research*, 8(3). doi:<https://doi.org/10.30631/ijer.v8i3.299>
- Khashan, H. S., & AbuSeileek, A. F. (2023). The Effect of Using British Council BBC Learning English Application on the Tenth Grade EFL Students' Listening and Speaking Skills and their Attitudes toward it. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 10(2), 39–62.

- Kristiani, P. E., & Pradnyadewi, D. A. M. (2021). The effectiveness of YouTube as learning media in improving learners' speaking skills. *The Art of Teaching English as a Foreign Language (TATEFL)*, 2(1), 7–11.
- Loewen, S., Isbell, D. R., & Sporn, Z. (2019). The effectiveness of app-based language instruction for developing receptive linguistic knowledge and oral communicative ability. *Foreign Language Annals*, 52(3), 614–631. doi:https://doi.org/10.1111/flan.12390
- Muliyah, P., & Aminatun, D. (2020). Teaching English for specific purposes in vocational high school: Teachers' beliefs and practices. *JET (Journal of English Teaching)*, 6(2), 122–133. doi:https://doi.org/10.33541/jet.v6i2.1756
- Munday, P. (2016). The case for using Duolingo as part of the language classroom experience. *RIED: Revista Iberoamericana de Educación a Distancia*, 19(1), 83–101. doi:https://doi.org/10.5944/ried.19.1.14581
- Niah, S. (2019). The utilization of Duolingo to improve the speaking and listening skills of junior high school students in Pekanbaru. In International Conference of CELSciTech 2019-Social Sciences and Humanities track. *Atlantis Press*, 102–107.
- Normawati, A., Nugrahaeni, D. A., Manggolo, N. S. K. H., & Susanto, A. I. F. (2023). EFL learners' difficulties in speaking English. *English Language and Education Spectrum*, 1(1). doi:https://doi.org/10.53416/electrum.v1i1.116
- Prihatini, M., & Isna, N. (2023). IMPLEMENTATION OF THE ICE-BREAKING METHOD TO INCREASE FOURTH-GRADE STUDENT UNDERSTANDING OF THE MATERIAL "TELLING TIME" IN AL-A'RAF BILINGUAL ELEMENTARY SCHOOL. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 27–32.
- Ratnasari, A. G. (2020). EFL students' challenges in learning speaking skills: A case study in Mechanical Engineering Department. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 4(1). doi:https://doi.org/10.18196/ftl.5145
- Renova, H. I., & Kurniawan, F. (2023). English language education students' use of the Duolingo app in English learning. *Journal of English Language and Education*.
- Shortt, M., Tilak, S., Kuznetcova, I., Martens, B., & Akinkuolie, B. (2021). Gamification in mobile-assisted language learning: A systematic review of Duolingo literature from public release of 2012 to early 2020. *Computer Assisted Language Learning*, 36(3), 517–554. doi:https://doi.org/10.1080/09588221.2021.1933540
- Sugiarto, D., Widodo, E., & Wicaksono, B. H. (2024). A systematic literature review on the challenges of teaching english in vocational high schools in Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(2), 843–857.

- Suherman, L. O. A., Farisatma, F., Krisnawati, K., & Hamka, N. (2024). Leveraging MALL in higher education: A study on Duolingo's efficacy in enhancing language learning motivation. *Elsya: Journal of English Language Studies*. doi:<https://doi.org/10.31849/elsya.v6i3.22843>
- Suryanto, B. T. (2024). The impact of using Duolingo application on students' English learning motivation. *International Journal of English Education and Linguistics*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.33650/ijoeel.v6i2.9700>
- Yahya, A., Nurjanah, R., Nurastuti, P., & Riyanah, S. (2023). Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sebagai alat ukur kemampuan akuntansi siswa SMK Islam Darurrohman Sukawangi. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 123–128.